

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Penentuan keputusan pendanaan mencakup beberapa pertimbangan, yaitu dari mana sumber dana itu diperoleh, apakah perusahaan menggunakan sumber dana internal atau sumber dana eksternal.

Sumber dana internal dan eksternal sangat banyak manfaatnya, terutama untuk memenuhi kebutuhan ekspansi perusahaan akibat dari permintaan domestik yang tinggi. Salah satu sumber dana eksternal perusahaan adalah hutang. Hutang berpengaruh penting pada perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan berhubungan dengan tujuan utama perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* menurut Weston dan Brigham (1998 : 299) adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Dalam menjalankan perusahaan, pemegang saham melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer sehingga terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh manajer sering bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Pertentangan

kepentingan tersebut disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat juga terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh pemegang saham atau disebut dengan *asymetric information* (Brigham dan Houston, 2001:30). Konflik keagenan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) untuk menyeimbangkan kepentingan-kepentingan manajer dan pemegang saham yang dapat dikurangi dengan penggunaan hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 40), salah satu alternatif untuk mengurangi kelebihan arus kas adalah dengan hutang yang lebih besar dengan harapan persyaratan pelayanan hutang akan memaksa manajer menjadi lebih disiplin. Manajer akan memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pengeluaran yang sia-sia jika perusahaan memiliki persyaratan pelayanan hutang dalam jumlah besar.

Hal ini sangat mungkin dilakukan, untuk meningkatkan kinerja semua pihak di dalam perusahaan dengan penggunaan hutang agar sebuah perusahaan dapat meningkat lagi pencapaian dari target yang diinginkan.

Namun dalam menentukan kebijakan hutang, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain Struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Struktur aktiva merupakan salah satu jaminan yang bisa menyakinkan pihak lain untuk bisa memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga perusahaan yang struktur asetnya lebih fleksibel akan lebih mudah memperoleh pinjaman. Perusahaan yang aktivasnya sesuai dengan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan hutang karena kreditor akan selalu memberikan pinjaman apabila mempunyai jaminan (Brigham dan Houston 2001: 30). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan juga merupakan

ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan (Sujoko dan Ugi, 2007 : 45). Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tidak terkecuali keputusan tentang kebijakan hutang.

Profitabilitas adalah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2001: 40). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Mamduh, 2004 : 313).

Dari pengamatan sepintas, bahwa variabel kebijakan hutang, struktur aktiva, profitabilitas, serta ukuran perusahaan mempunyai hubungan. Kebijakan hutang bagi penulis, merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya kebijakan hutang akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang tersebut.

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar

dapat menggunakan utang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

Suatu perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Kebijakan hutang dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas maka investor akan merespon positif dan kebijakan hutang akan lebih kecil.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak disektor riil yang memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan jenis usaha lain yang terdiri dari beberapa industri. Meskipun terdiri dari berbagai macam industri, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang serupa. Disamping itu, perkembangan perekonomian telah menyebabkan perusahaan manufaktur mengalami kesulitan untuk meneruskan usahanya dan memiliki kinerja yang kurang memuaskan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI total ada 15 perusahaan selama periode 2012 – 2014, dari 15 perusahaan tersebut hanya 13 perusahaan yang bisa diteliti karena ada 2 perusahaan dengan data dari perusahaan tersebut tidak lengkap. Selama penelitian, data

terbaru yang saya dapat adalah tahun 2014, jadi data untuk penelitian yang saya ambil adalah data tahun 2012 – 2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“Analisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai 2014?
2. Apakah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai dengan 2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai 2014.

2. Untuk memperoleh bukti empiris struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012 sampai dengan 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan kepada pelaku bisnis tentang hubungan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajer

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi manajer dalam menentukan alternatif pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya, serta mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi manajer dalam membuat keputusan finansial.

b. Bagi Investor

Memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

c. Bagi Kreditur

Memberikan pertimbangan menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajibannya sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman pada perusahaan.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman khususnya yang berkenaan dengan kebijakan hutang.